

KESIMPULAN

Berangkat dari uraian-uraian terdahulu, dapatlah di simpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Insan Kamil (Mukmin Kamil) dalam jama'ah Tauhid ini adalah :
 - a. Orang-orang yang dapat merealisasikan Sifat - sifat Allah di dalam hidupnya, misalnya dirinya itu wujud, hidup, melihat dan mendengar ; kesemuanya itu karena adanya Sifat-sifat Allah yaitu Sifat Wujud, Hayat, Bashar dan Sama'. Jadi manusia ke sifatan Sifat-sifatnya Tuhan.
 - b. Orang-orang yang dapat merealisasikan Perbuatan-perbuatan Allah dalam dirinya, sebagaimana yang terdapat dalam teori "Al Kasb" pahamnya Al Asy'ari bahwa Tuhanlah yang menjadi pembuat sebenarnya dari perbuatan-perbuatan manusia, sedangkan manusia merupakan tempat bagi perbuatan-perbuatan Tuhan.
 - c. Perwujudan Sifat-sifat dan Perbuatan Allah yang terdapat dalam diri manusia itu harus dilatih sedemikian rupa, yaitu dengan cara ; bermusyahadah, bermuja-haddah, bermuraqabbah dan bermahabbah kepada Allah.
2. Tahapan-tahapan yang harus di lalui untuk mencapai derajat Insan Kamil (Mukmin Kamil) sebagai berikut :
 - a. Pelaksanaan syari'at terutama ibadah sholat, kemudian bertariqat, berhakekat dan berma'rifat.

- b. Menghilangkan sifat-sifat yang buruk (bertakhalli) pada dirinya, kemudian mengisinya dengan sifat dan perbuatan yang baik (bertahalli), maka ia pun akan dapat mengetahui Tuhannya dengan jelas (bertajalli).
- c. Seseorang harus :
- 1) Mengerti pada Dzat yang disembah (المعرفة المعبود)
 - 2) Menerima ketika diwujudkan (القناعة بالموجود)
 - 3) Patuh terhadap ketetapan syara' (الوقوف على الحدود)
 - 4) Menepati janji-janji (الوفاء بالعهد)
 - 5) Sabar ketika menerima ujian (الصبر على العقوب)
3. Realisasi Insan Kamil (Mukmin Kamil) hidup di tengah-tengah masyarakat :
- a. Saling tolong menolong, dan tidak bersifat hasud, khibir pada sesama.
 - b. Tidak berbuat yang aneh-aneh, yang dapat menimbulkan kecurigaan dan keresahan masyarakat.
 - c. Mengarahkan dan membina masyarakat menuju pada kesempurnaan, keselamatan dan kebahagiaan bersama-sama dalam mencapai ridha Allah SWT.
4. Dalam Jama'ah Tauhid, cara-cara dan tujuan hampir sama dengan Thariqat. Namun secara resmi Jama'ah Tauhid tidak mau dikatakan sebagai Thariqat, dengan alasan bahwa jalan yang ditempuh oleh Jama'ah Tauhid tidak hanya berhenti sampai pada thariqat saja, melainkan

thariqat merupakan salah satu cara atau jalan untuk mencapai tujuan ma'rifat, setelah melalui urutan dan tingkatan ; syari'at, thariqat, haqiqat dan ma'rifat. Disamping itu pula perbedaan yang prinsip atau yang lebih utama antara Jama'ah Tauhid dengan Thariqat adalah :

- a. Dalam Jama'ah Tauhid tidak terdapat tugas secara khusus bagi seorang Mursyid dan seorang Murid.
- b. Dalam Jama'ah Tauhid tidak terdapat cara-cara berdzikir seperti yang dilakukan oleh ahli Thariqat.
- c. Dalam berdzikir Jama'ah Tauhid tidak mempergunakan alat bantu (musik), menari dan bersenam sambil berdzikir.

SARAN- SARAN

Berpegang pada hasil penelitian tersebut, penulis menghimbau dan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai satu study ilmu, masalah yang berhubungan dan berkait perlu diteliti pula mengenai ; Pemahaman Jama'ah Tauhid tentang Takdir, Study Komperatif Ilmu Ushuluddin dengan Jama'ah Tauhid, Study Kritis Ajaran-ajaran Jama'ah Tauhid.

2. Kepada lembaga-lembaga da'wah dan para Mubaligh maupun orang-orang yang bukan anggota Jama'ah Tauhid ini, janganlah memberikan tuduhan "sesat" sebelum mengetahui dengan benar-benar tentang "Ilmu Tauhid" ini, dan dari segi mana mereka (jama'ah tauhid) memahami dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada segenap Jama'ah Tauhid janganlah bertingkah laku yang aneh-aneh ; baik melalui ucapan atau perbuatan yang akan dapat meresahkan masyarakat, sehingga dapat mendatangkan fitnah yang besar ; baik pada jama'ah tauhid sendiri, lebih-lebih pada Pembinaanya.

P E N U T U P

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat taufik dan hidayah - Nya yang telah dilimpahkan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar dapat mencapai maksud dan tujuan dalam pembahasan ini, namun penulis sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, di sana sini mungkin masih terdapat kekeliruan, kekurangan dan kejanggalan-kejanggalan baik isi maupun susunan kalimatnya. Oleh karena itu koreksi dan saran maupun kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, serta segala ma'af penulis mohonkan kepada semuanya.

Akhirnya penulis berdoa semoga tulisan ini dapat menambah cakrawala pengetahuan dan pengertian kita semuanya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Hanya itulah buah pikiran yang dapat penulis kemukakan dan sumbangkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita semua. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis,